

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya tingkat transparansi laporan keuangan dan literasi akuntansi pada lembaga keuangan mikro syariah masih menjadi persoalan mendasar yang berdampak pada tingkat kepuasan anggota. Ketertutupan informasi sering kali menimbulkan kesenjangan pengetahuan antara pengurus dan anggota, yang berujung pada menurunnya kepercayaan dan partisipasi publik (Novita Alaika Sari et al., 2022). Padahal, transparansi laporan keuangan merupakan unsur utama dalam penerapan tata kelola yang baik, sedangkan literasi akuntansi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan akuntabilitas publik (Shobri, 2024). Kurangnya keseimbangan informasi menyebabkan anggota tidak dapat menilai kinerja lembaga secara objektif, sehingga dapat menurunkan legitimasi sosial BMT di mata anggotanya (Nurdin et al., 2023).

Dua sumber utama tersebut menjadi landasan moral bahwa transparansi dan amanah dalam pengelolaan keuangan merupakan bentuk pelayanan publik yang diridhai dan membawa kepuasan anggota dalam pandangan syariah. Secara konseptual, kepuasan anggota dapat dijelaskan melalui beberapa teori. Menurut Akhyar (2023), berdasarkan Structural Functionalism, kepuasan sosial tercapai ketika setiap unsur organisasi berfungsi harmonis menjaga stabilitas sistem. Dalam Public Value Theory, kepuasan anggota lahir dari nilai sosial yang diciptakan oleh lembaga publik. Sedangkan dalam kerangka Maqāṣid al-Sharī'ah, seperti dikemukakan Putri & Sholekah (2025), kesejahteraan dan kepuasan anggota merupakan hasil akhir dari penerapan nilai keadilan, amanah, dan kemaslahatan.

Tabel 1.1
Transparansi Publikasi Laporan Keuangan BMT di Cirebon
Tahun 2022 - 2024

No	Nama BMT	Tahun		
		2022	2023	2024
1	BMT Gunung Jati	×	×	×
2	BMT Al-Bahjah	×	×	×
3	BMT Al-Ishlah Mitra Sejahtera	×	×	×
4	BMT Lariba Islamic Centre	×	×	×
5	BMT NU Artha	×	×	×
6	BMT Husnul Aulia	×	×	×
7	BMT Nusa Ummat Sejahtera	×	×	×

Sumber: Data diolah peneliti dari website resmi BMT masing-masing (akses November 2025)

Keterangan:

× = tidak dipublikasikan

√ = dipublikasikan

Berdasarkan tabel 1.1 tentang transparansi publikasi laporan keuangan BMT di Cirebon Tahun 2022–2024 menunjukkan bahwa seluruh BMT yang diamati belum mempublikasikan laporan keuangannya secara terbuka kepada anggota luas dalam tiga tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator transparansi laporan keuangan, khususnya aspek keterbukaan akses informasi dan kejelasan publikasi kepada publik eksternal, belum diterapkan secara optimal. Meskipun laporan keuangan tetap disampaikan kepada anggota melalui mekanisme formal seperti Rapat Anggota Tahunan (RAT), namun aksesibilitas publik terhadap laporan tersebut masih sangat terbatas, sehingga anggota umum tidak memiliki

kesempatan untuk menilai akurasi dan akuntabilitas kinerja lembaga secara objektif.

Rendahnya kualitas tata kelola pada lembaga keuangan mikro syariah, khususnya dalam aspek transparansi laporan keuangan dan literasi akuntansi, masih menjadi permasalahan umum yang berdampak langsung terhadap kepuasan anggota sebagai pengguna layanan. Secara konseptual, transparansi laporan keuangan merupakan elemen kunci dalam mewujudkan akuntabilitas publik melalui penyediaan informasi yang jelas, tepat waktu, dan mudah diakses untuk semua pemangku kepentingan (Turi & Muharram, 2023). Di sisi lain, literasi akuntansi berperan sebagai kemampuan kognitif anggota dalam memahami, menilai, dan menginterpretasikan informasi keuangan yang disajikan lembaga (Tambun et al., 2024). Ketidakseimbangan antara keterbukaan informasi dan kemampuan pemahaman anggota berpotensi menimbulkan asimetri informasi yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kepercayaan serta kepuasan anggota terhadap kinerja lembaga (Nurdin et al., 2023). Oleh karena itu, integrasi antara transparansi laporan keuangan dan literasi akuntansi menjadi determinan penting dalam membentuk kepuasan anggota sebagai outcome dari pelayanan lembaga keuangan syariah.

Dalam konteks empiris, fenomena tersebut tercermin pada kondisi BMT di wilayah Cirebon yang menunjukkan masih rendahnya tingkat publikasi laporan keuangan secara terbuka kepada anggota. Minimnya keterbukaan informasi ini mengindikasikan bahwa indikator transparansi, seperti kejelasan informasi, ketepatan waktu, akurasi data, serta aksesibilitas publik, belum sepenuhnya terpenuhi. Padahal, sebagai lembaga yang mengelola dana umat, BMT memiliki tanggung jawab moral dan institusional untuk menyampaikan laporan keuangan secara transparan sebagai bentuk amanah publik dan implementasi (Sofyani et al., 2021). Ketidakterbukaan tersebut berpotensi menimbulkan persepsi negatif, menurunkan partisipasi anggota, serta melemahkan legitimasi sosial lembaga dalam jangka panjang.

Secara lebih spesifik, kondisi tersebut juga terjadi pada BMT Al Falah Cabang Sumber Cirebon, di mana penerapan transparansi laporan keuangan masih belum optimal, terutama dalam aspek publikasi eksternal.

Selain itu, dari aspek literasi akuntansi, tingkat pemahaman anggota terhadap laporan keuangan BMT juga masih menunjukkan variasi yang signifikan. Sebagian anggota telah memiliki kemampuan dasar dalam membaca laporan keuangan, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami istilah dan konsep akuntansi, seperti laporan laba rugi, rasio keuangan, serta mekanisme pembiayaan syariah. Rendahnya literasi ini berdampak pada terbatasnya peran anggota dalam melakukan fungsi pengawasan serta pengambilan keputusan yang rasional, sehingga menghambat terciptanya akuntabilitas lembaga secara optimal (Budiyati & Hatta, 2021). Dengan demikian, literasi akuntansi menjadi faktor penting yang tidak hanya memengaruhi pemahaman, tetapi juga menentukan tingkat kepuasan anggota terhadap kinerja lembaga.

Implikasi dari rendahnya transparansi dan literasi akuntansi tersebut tercermin pada tingkat kepuasan anggota yang cenderung dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam memenuhi ekspektasi anggota terhadap keterbukaan informasi dan kualitas pelayanan. Kepuasan anggota merupakan hasil evaluasi atas kesesuaian antara harapan dan kinerja layanan yang diterima (Arlan & Aida, 2023). Apabila anggota tidak memperoleh informasi yang memadai atau tidak mampu memahami kondisi keuangan lembaga secara jelas, maka tingkat kepuasan akan menurun. Sebaliknya, transparansi yang tinggi dan didukung oleh literasi akuntansi yang baik akan meningkatkan kepercayaan, partisipasi, serta kepuasan anggota terhadap lembaga keuangan syariah.

Sejumlah penelitian terdahulu menguatkan hubungan tersebut. Penelitian Saraswati dan Larasati (2021) serta Turi dan Muharram (2023) menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan meningkatkan kepercayaan dan penilaian anggota terhadap lembaga. Selanjutnya, Somad dan Khaddafi (2023) serta Wibowo dan Susliyanti (2024) menemukan bahwa kebahagiaan anggota secara langsung meningkat ketika laporan keuangan lebih transparan dan akuntabel. Di sisi lain, literasi akuntansi juga terbukti berperan dalam meningkatkan pemahaman dan

kualitas evaluasi anggota terhadap kinerja lembaga (Tambun et al., 2024). Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa transparansi laporan keuangan dan literasi akuntansi merupakan dua variabel utama yang secara simultan memengaruhi kepuasan anggota, sehingga menjadi dasar rasional dalam perumusan hipotesis penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik menjadikan BMT Al Falah Cabang Sumber Cirebon sebagai objek penelitian, mengingat masih terdapat kendala dalam penerapan transparansi laporan keuangan serta rendahnya pemahaman akuntansi anggota sebagai bagian dari stakeholder lembaga. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji lebih dalam mengenai variabel Transparansi Laporan Keuangan dan Literasi Akuntansi dalam aktivitas pengelolaan keuangan BMT, serta bagaimana kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap Kepuasan Anggota sebagai pengguna layanan keuangan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat dengan judul **“Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan dan Literasi Akuntansi terhadap Kepuasan Anggota di BMT Al Falah Cabang Sumber Cirebon.”**

B. Identifikasi Masalah

Masalah utama dalam penelitian ini terletak pada masih rendahnya tingkat kepuasan anggota terhadap kinerja lembaga keuangan mikro syariah, khususnya yang berkaitan dengan aspek transparansi laporan keuangan dan literasi akuntansi anggota di BMT Al Falah Cabang Sumber Cirebon. Kurangnya keterbukaan informasi menyebabkan kesenjangan pemahaman antara pengurus dan anggota dalam menilai kondisi keuangan lembaga (Rahman & Fitria, 2020). Selain itu, rendahnya literasi akuntansi membuat sebagian anggota kesulitan memahami laporan keuangan dan kontribusinya terhadap pengambilan keputusan (Karim & Abdullah, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah yang tidak menerapkan transparansi secara optimal cenderung kehilangan kepercayaan publik dan menghadapi penurunan partisipasi anggota (Sofyani et al., 2021; Fitria & Hasanah, 2022).

C. Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, ketersediaan data, dan untuk mempertahankan arah penelitian yang lebih terfokus, peneliti menetapkan

batasan pada ruang lingkup penelitian. Penelitian ini tidak membahas seluruh faktor yang dapat memengaruhi kepuasan anggota, tetapi hanya difokuskan pada dua variabel independen, yaitu Transparansi Laporan Keuangan dan Literasi Akuntansi, serta satu variabel dependen yaitu Kepuasan Anggota di BMT Al Falah Cabang Sumber Cirebon. Data penelitian dibatasi pada data primer berupa kuesioner kepada anggota pengguna layanan BMT Al Falah Cabang Sumber Cirebon yang dipilih dengan teknik *Accidental Sampling*, serta data sekunder berupa laporan internal, sehingga variabel lain di luar fokus penelitian tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kepuasan anggota terhadap kinerja BMT Al Falah Cabang Sumber Cirebon sangat dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga menerapkan prinsip transparansi laporan keuangan serta meningkatkan literasi akuntansi bagi anggotanya. Kurangnya transparansi informasi keuangan dan rendahnya pemahaman akuntansi di kalangan anggota menyebabkan kesenjangan informasi antara manajemen dan publik, yang pada akhirnya mengurangi tingkat kepercayaan dan kepuasan anggota terhadap lembaga tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara empiris pengaruh transparansi laporan keuangan dan literasi akuntansi terhadap kepuasan anggota sebagai bentuk evaluasi terhadap efektivitas tata kelola syariah di BMT Al Falah Cabang Sumber Cirebon. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian secara operasional maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap kepuasan anggota di BMT Al Falah Cabang Sumber Cirebon?
2. Bagaimana pengaruh literasi akuntansi terhadap kepuasan anggota di BMT Al Falah Cabang Sumber Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh simultan antara transparansi laporan keuangan dan literasi akuntansi terhadap kepuasan anggota di BMT Al Falah Cabang Sumber Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti menetapkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk:

1. Menganalisis pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap kepuasan anggota di BMT Al Falah Cabang Sumber Cirebon.
2. Menganalisis pengaruh literasi akuntansi terhadap kepuasan anggota di BMT Al Falah Cabang Sumber Cirebon.
3. Menganalisis pengaruh simultan antara transparansi laporan keuangan dan literasi akuntansi terhadap kepuasan anggota di BMT Al Falah Cabang Sumber Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat yang dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan literatur akuntansi syariah dan manajemen keuangan mikro Islam, khususnya dalam mengungkap hubungan antara transparansi pelaporan keuangan, literasi akuntansi, dan kepuasan anggota. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat penerapan teori Structural Functionalism, Signaling Theory, dan Maqāṣid al-Sharī'ah dalam konteks tata kelola lembaga keuangan syariah.

2. Manfaat Praktis

Bagi BMT Al Falah Cabang Sumber Cirebon, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan transparansi pelaporan, memperluas edukasi literasi akuntansi bagi anggota, serta memperkuat hubungan kepercayaan dan kepuasan anggota terhadap lembaga tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang ringkas dan jelas bagi pembaca agar dapat memahami isi penelitian secara menyeluruh. Berikut adalah sistematika penelitian yang telah disusun:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan latar belakang penelitian yang berisi fenomena, peta permasalahan serta urgensi penelitian. Selain itu, terdapat persoalan penelitian dalam bentuk pertanyaan, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis menyajikan landasan teori dengan mengutip penelitian terdahulu dengan teori yang relevan sesuai topik yang dibahas, merumuskan hipotesis dan membuat model penelitian atau kerangka penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan, metode pengumpulan dan analisis data, objek penelitian, sampel dan populasi serta jenis dan sumber data yang akan digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menyajikan hasil analisis serta pembahasan secara mendalam dan menjelaskan implikasinya. Hasil penelitian memuat data utama, penunjang dan pelengkap termasuk dengan uraian pembahasan, pengujian hipotesis yang telah dilakukan serta intrerpretasi hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini, penulis menyimpulkan atas pengujian hipotesis dan diskusi singkat atas hasil yang diperoleh. Penulis juga mencantumkan keterbatasan penelitian dan saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.